BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Angka kematian dan kesakitan ibu di negara berkembang masih menjadi masalah yang serius. Menurut World Health Organization (WHO), Angka Kematian Ibu (AKI) didunia yaitu sebanyak 303.000 jiwa. Angka Kematian Ibu (AKI) di ASEAN yaitu 235 per 100.000 kelahiran hidup (ASEAN Secretariat 2020). Dan jumlah kematian ibu di Indonesia pada tahun 2019 yaitu sebanyak 4.221 kasus (Kemenkes RI 2019). WHO mencatat sekitar delapan juta perempuan mengalami komplikasi kehamilan per tahun dan sekitar 536.000 meninggal dunia, dimana 99% terjadi di negara berkembang, termasuk Indonesia.

Tingginya angka kesakitan dan kematian ibu (AKI) menjadi masalah kesehatan di Indonesia yang mana hal tersebut juga mencerminkan kualitas pelayanan kesehatan selama kehamilan, persalinan, dan nifas terbesar terutama masalah kesehatan yang sering terjadi yaitu pada fase persalinan, nifas maupun postpartum. Tentunya, keselamatan ibu dan bayi menjadi prioritas utama tenaga kesehatan dalam penanganan persalinan sehingga dibutuhkan strategi yang efektif pada proses persalinan (Ariyanti 2021). Pada umumnya, penyebab ini mampu dicegah (*preventable*), yaitu dengan cara mengenali maupun mendeteksi adanya faktor risiko. Mendeteksi lebih dini, maka akan mampu mencegah kesakitan dan

kematian ibu. Dengan dilakukan deteksi dini, bidan dapat melakukan pengambilan keputusan klinis yang tepat jika pada klien terdapat faktor resiko, penyulit atau komplikasi yang dikenal sebagai tanda bahaya (Wahyuni 2018).

Diperkirakan kematian ibu terjadi setelah persalinan kisaran 60% dan kematian ibu pada masa nifas yang terjadi dalam 24 jam pertama nifas yang sebagian besar disebabkan karena perdarahan postpartum primer yaitu sebesar 50% (Noftalina 2021). Faktor penyebab secara langsung perdarahan post partum berupa retensio plasenta, atonia uteri, laserasi jalan lahir, kelainan darah, sisa plasenta, trauma jalan lahir, hematoma, inversi uterus, sub involusi uterus (Rahmawati and Joeri 2019). Berdasarkan penyebabnya, atonia uteri terjadi sekisaran (50-60%), retensio plasenta sekisaran (16-17%), sisa plasenta sekisaran (23-24%), laserasi jalan lahir sekisaran (4-5%), dan hematoma hanya 1:100% (Erlina and Oktami 2018).

Menurut Kemenkes, pada tahun 2019 kematian ibu terbanyak terjadi dikarenakan perdarahan yaitu sebanyak 1.280 kasus (Kemenkes RI, 2019). Di Indonesia 75% laserasi perineum dialami ibu melahirkan pervaginam. Pada tahun 2017 menemukan bahwa dari total 1.951 melahirkan spontan pervaginam, sebanyak 57% ibu mendapat jahitan perineum, dikarenakan episiotomi sebanyak 28% dan 29% karena robekan spontan (Depkes RI, 2017). Dan pada perdarahan postpartum primer untuk hematoma vulva adalah penyebab perdarahan yang tidak biasa atau suatu kejadian langka.

Namun, pasien dengan hematoma yang tidak ditangani dengan tepat dapat mengalami kematian pada ibu (Tilahun et al. 2022).

Hematoma terjadi karena adanya trauma pada persalinan yaitu adanya penekanan pada saat melakukan tindakan persalinan. Hematoma ditandai dengan pembengkakan pada vulva berwarna biru dan merah yang disertai rasa nyeri. Dalam memberikan manajemen asuhan kebidanan pada ibu post partum dengan hematoma vulva, wewenang bidan yaitu memberikan rasa aman nyaman kepada pasien, membantu agar kecemasan serta rasa nyeri yang dirasakan berkurang, mencegah terjadinya resiko infeksi, memberikan pengetahuan mengenai hasil pemeriksaan yang sebenar-benarnya, dan melakukan rujukan ke fasilitas Rumah Sakit untuk dilakukan insisi hematoma vulva (Rochmayanti and Ummah 2019).

Hematoma pada ibu postpartum masih ditemukan walaupun terbilang jarang, tetapi jika dibiarkan dan tidak segera ditangani hematoma vulva ini tetap menimbulkan rasa nyeri yang sangat, hematoma akan semakin besar sehingga membuat tidak nyaman bahkan terjadi kematian pada ibu. Maka dari itu penulis tertarik untuk mengambil studi kasus dengan judul **"ASUHAN KEBIDANAN KOMPREHENSIF PADA IBU POST PARTUM DENGAN HEMATOMA VULVA DI PMB IDA APIANTI PONTIANAK".**

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah di penelitian ini adalah "Bagaimanakah Asuhan Kebidanan Komprehensif pada Ibu Post Partum dengan Hematoma Vulva di PMB Ida Apianti Pontianak"?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

   Tujuan umum dibuatnya Laporan Tugas Akhir ini adalah untuk memberi asuhan kebidanan komprehensif post partum dengan Hematoma Vulva.

2. Tujuan Khusus

   a. Untuk mengetahui konsep dasar asuhan kebidanan komprehensif pada ibu post partum dengan Hematoma Vulva.

   b. Untuk mengetahui data dasar subjektif dan objektif pada kasus ibu post partum dengan Hematoma Vulva.

   c. Untuk menegakkan analisis kasus pada ibu post partum dengan Hematoma Vulva.

   d. Untuk mengetahui penatalaksanaan kasus ibu post partum dengan Hematoma Vulva.

   e. Untuk mengetahui perbedaan antara konsep dasar dengan teori kasus ibu post partum dengan Hematoma Vulva.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Institusi

   Hasil studi kasus ini dapat dimanfaatkan sebagai masukan untuk penanganan apabila terjadi kasus ibu post partum dengan Hematoma Vulva di PMB Ida Apianti Pontianak.

2. Bagi Subjek Penelitian

   Agar subjek atau masyarakat bisa melakukan deteksi dini dari kasus ibu post partum dengan hematoma vulva sehingga memungkinkan segera mendapatkan penanganan.

3. Bagi Bidan

   Hasil studi kasus ini diharapkan dapat digunakan sebagai evaluasi pencegahan terjadinya perdarahan post partum dan mendalami tentang faktor resiko terjadinya hematoma vulva dari penyebab selain rupture perineum, trauma partus, dan adanya penekanan kepala janin.

E. Ruang Lingkup Penelitian

1. Materi

   Masa Nifas, Tanda Bahaya Masa Nifas, dan Konsep Dasar Asuhan Kebidanan

2. Responden

   Ibu post partum Ny. N usia 29 tahun P2 A0 dengan Hematoma Vulva.

3. Waktu

   Penelitian ini dilakukan pada tanggal 11 Oktober 2021 sampai dengan 12 Maret 2022.

4. Tempat

Di PMB Ida Apianti, Jl. Sui Raya Dalam, Kompleks Raffles Resident No. AA2 Pontianak Tenggara, Kalimantan Barat.

F. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1
Keaslian Penelitian

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Sondakh, Levana Siskawati, Umar and Dwi, Santi Musa	Hubungan V*ulva Hygiene* Dengan Penyembuhan Luka *Perineum* Pada Ibu Nifas Di Rsud Mm Dunda Limboto	Jenis penelitian ini yaitu kuantitatif dengan mengunakan metode atau desain analitik observasional. Ini dilakukan dengan rancangan untuk mencari hubungan antara vulva hygiene dengan penyembuhan luka perineum guna mencegah komplikasi nifas seperti infeksi.	Di Indonesia 75% luka perineum dialami ibu melahirkan pervaginam. Pada tahun 2016 bahwa dari total 1.951 kelahiran spontan pervaginam, ibu mendapatkan jahitan perineum sebanyak 57%, karena episiotomi 28% dan karena robekan spontan 29% (RI 2016). AKI di Indonesia berdasarkan Survei Demografi yaitu Indonesia masih terbilang cukup tinggi. Penyebab utama diantaranya 27% perdarahan, 23% eklampsi 11% infeksi, 5% abortus, 5% persalinan lama, 3% emboli obstetric, 8% komplikasi puer-perium, dan 11% lain-lain. Berdasarkan data yang di dapatkan peneliti jumlah ibu nifas tahun 2017 sebanyak 24.101, kunjungan nifas (KFI) sebanyak 20.152 (83.6%). Tahun 2018 jumlah ibu nifas sebanyak 11.497, kunjungan nifas (KF1) sebanyak 8.433 (81.7%) dan AKI mencapai 116,2 per 100.000 kelahiran hidup. 47,93% kematian maternal terjadi pada masa nifas. Dari hasil penelitian di dapatkan hasil p-value 0,003 sehingga terdapat hubungan antara vulva hygiene dengan penyembuhan luka perineum.

2.	Tilahu, Temesgen Aaga, Wakgarl Aschalew, Legesse and Rut, Oljira	Postpartum spontaneous vulvar hematoma as a cause of maternal near miss: a case report and review of the literature : Hematoma vulva spontan pasca persalinan sebagai penyebab ibu hampir meninggal.	Jenis penelitian ini adalah peneliti kuantitatif yang menggunakan desain kuasi eksperimen. Dalam penelitian ini, peneliti memberikan intervensi atau perlakuan pada subjek lalu dianalisis. Perlakuan yang diberikan juga berhubungan dengan kebijakan institusi kesehatan pada tempat penelitian dilakukan.	Menurut peneliti, hematoma vulva spontan pasca persalinan merupakan komplikasi persalinan yang jarang terjadi yang berpotensi menyebabkan kematian pada ibu jika tidak ditangani dengan baik dan tepat. Seperti kasus yang diambil oleh peneliti yaitu ibu P4A0 usia 28 tahun dari pedesaan Ethiopia melahirkan dengan berat 3000 gram dirumah. Ibu melakukan perawatan antenatal (ANC) secara rutin selama kehamilan di pusat kesehatan terdekat. Selama kunjungan antenatal terakhir, ibu diberitahu untuk datang ke Puskesmas ketika ibu merasakan sakit seperti ingin melahirkan. Namun, persalinannya berlanjut dalam waktu 6 jam secara normal dirumah dengan bantuan dukun bersalin. Ibu melaporkan bahwa tidak ada kesulitan saat melahirkan plasenta atau perdarahan yang berlebihan selama dan setelah persalinan. Ibu melihat pembengkakan bertahap pada vulva dan terkai dengan nyeri vulva. Karena keluhan semakin parah, keluarga membawa-nya ke rumah sakit terdekat. Di rumah sakit ini, dilakukan evakuasi hematoma vulva (6 cm x 8 cm). Tim pengelola mengevakuasi 500 ml hematoma dan merujuk pasien ke Rumah Sakit Rujukan Universitas Wollega (WURH) untuk tranfusi darah. Sekitar 700 ml darah menggumpal dan dievakuasi dari hematoma vulva. Secara aktif, pembuluh darah diidentifikasi dan diikat. Kemudian luka dijahit dalam tiga lapisan dan ibu ditranfusikan dengan dua unit darah. Hematoma vulva pasca persalinan adalah

				kejadian langka dalam obstetric modern. Besarnya bervariasi dari 1 per 300 hingga 1 per 15.000 pervaginam.
3.	Zejnullahu, Vjosa A Valon, A Zejnullahu and Ernad, Kosumi	Surgical management of a large non-obstetric vulvar hematoma : Manajemen bedah hematoma vulva non-obstetrik yang besar.	Jenis penelitian ini adalah peneliti kuantitatif yang menggunakan desain kuasi eksperimen. Dalam penelitian ini, peneliti memberikan intervensi atau perlakuan pada subjek lalu dianalisis. Perlakuan yang diberikan juga berhubungan dengan kebijakan institusi kesehatan pada tempat penelitian dilakukan.	Hematoma nifas terjadi sebagai komplikasi dari laserasi perdarahan vagina, perineum, episiotomi, setelah cedera spontan pada pembuluh darah selama persalinan dan setelah persalinan pervaginam. Trauma adalah penyebab utama hematoma vulva, yaitu dikarenakan adanya kompresi jaringan lunak vulva. Oleh karena itu, trauma vulva dapat menyebabkan hematoma atau perdarahan eksternal. Insiden hematoma nifas dilaporkan berkisar antara 1:300 hingga 1:1500 persalinan.

Sumber : (Sondakh, Siskawati, and Dwi 2019), (Tilahun et al. 2022), dan (A Zejnullahu, A Zejnullahu, and Kosumi 2022).

Perbedaan keaslian penelitian yang telah tercantum dengan penelitian penulis terletak pada bagian judul penelitian, waktu penelitian, lokasi penelitian, metode penelitian, subjek dan hasil penelitian. Penelitian yang dilakukan penulis ini berjudul Asuhan Kebidanan Komprehensif pada Ibu Postpartum dengan Hematoma Vulva di PMB Ida Apianti Pontianak yang dilaksanakan pada bulan Oktober 2021. Penelitian ini menggunakan metode penelitian observasional deskriftif dengan asuhan komprehensif untuk memperoleh studi kasus. Kasus yang dipilih adalah ibu postpartum dengan hematoma vulva. Subjek penelitian yang digunakan adalah klien asuhan komprehensif dengan kasus post partum hematoma vulva. Teknik pengumpulan data menggunakan metode asuhan dan pengamatan secara langsung terhadap klien, serta melalui wawancara secara

mendalam dengan berpanduan pada pedoman wawancara sebagai instrument penelitian. Dengan adanya penelitian ini, hasil akhir yang akan didapatkan yaitu dapat melakukan asuhan ketika menemukan klien pada kasus postpartum dengan hematoma vulva.